

Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Katalog Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA NEGERI 5 Surakarta

Merlyn Widalismana, Baedhowi dan Hery Sawiji*

*Program Pascasarjana Magister Pendidikan Ekonomi, FKIP Universitas Sebelas Maret
Surakarta, 57126, Indonesia
merlynwidalismana12@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is 1) to develop media based learning catalog valid for improving student learning outcomes and 2) to know the effectiveness of media based learning catalog quick to improving student learning outcomes on economic subject in the SMA N 5 Surakarta. This research is research method and development (R&D). Data collection techniques are used observation, interview, questionnaires, test and document.

The result of development of research based instructional media catalog create more effective learning, and motivate students create creative ideas in learning can improving student learning outcomes. Catalogue-based learning media posttest results of the economic value of the learning outcomes of students of class XII S2 and XII S3 between class control and class experiments showed that the average posttest control group is 79,22 while the average posttest experiment class is 82,66. Once in the t-test analysis using IBM SPSS 21 software obtained significance value of 0,019 > a (0,05), which showed that H1 results of experimental class better than the control class with significant differences. Based on the results of the learning outcomes of economic value posttest control class and experimental class also analyzed by t-test formula. Price t obtained from posttest control class and experiment class is 2,404 with a price t table is 1,999. Thus t price > t table, means an increasing in economic class student learning outcomes experiment better than the control class. This shows that media-based learning catalog results further enhance the development of the economic value of student learning outcomes compared with no use of instructional media as before.

The conclusion of this research is based instructional media valid catalog for increasing learning results and based instructional media effective catalog for increasing the results learning.

Keywords: *Development, Catalog, Media, Outcomes Learning*

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan wadah yang terstruktur bagi proses pendidikan. Tempat pertemuan proses pembelajaran dan pembentukan generasi baru yang nantinya akan menjadi penerus bangsa dan ahli dalam menguasai berbagai ilmu. Hal ini pendidikan mampu membuat suatu negara untuk jauh lebih maju, karena membuat masyarakat memiliki nilai-nilai yang baik yang diterapkan di kehidupan sehari-hari.

Salah satu permasalahan pendidikan saat ini adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang khususnya pendidikan dasar dan menengah. Hal ini berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, misalnya pengembangan kurikulum nasional dan lokal, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan dan peningkatan mutu manajemen sekolah.

Seiring perubahan kurikulum yang terus berkembang diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berpikir siswa. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Perjalanan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah tertentu bukan hal yang mudah. Pendidikan merupakan kebutuhan untuk meningkatkan kualitas yang membutuhkan pengembangan dan pembaharuan di setiap pelaksanaannya. Penyampaian suatu materi tidak jarang tidak dapat diserap dengan baik oleh siswa dikarenakan guru kurang memperhatikan kondisi siswa pada saat kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Semua bekerja dalam satu tim untuk memperbaiki proses pembelajaran dan menghasilkan produk berkualitas (siswa) atau generasi yang terbaik (berprestasi). Dalam hal ini guru khususnya yang langsung bersentuhan dengan siswa. Guru berubah menjadi fasilitator yang meninggalkan metode ceramah dan menghadirkan media pembelajaran yang merangsang siswa untuk berdiskusi atau beraktivitas interaktif yang menyenangkan namun tetap menantang potensi siswa, serta membebaskan tumbuhnya prakarsa dan kreatifitas.

Media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran. Nasso (2006) mengatakan media mampu menjadi cara yang berbeda dalam menyajikan isi dan rangka dari dasar pembelajaran. Nasso juga mengatakan bahwa pendidik harus memahami karakteristik dari media, karena media dapat mempengaruhi siswa dalam pembelajaran dan bagaimana siswa dapat mengerti dasar pembelajaran tersebut. Penggabungan pembelajaran dengan media pembelajaran adalah sebuah upaya yang nyata demi tercapainya standar kemampuan siswa menguasai suatu materi. Media sebagai perangsang siswa

untuk tertarik kemudian membahas apa yang disalurkan dari media tersebut sesuai dengan Hobbs (2010) menyampaikan media membantu dirinya terlibat dalam melihat ide-ide dan informasi. Melalui Media yang dikembangkan diharapkan penyampaian yang diberikan media pembelajaran mengandung informasi yang berkesinambungan dengan kehidupan nyata. Hal ini sesuai dengan tindak lanjut kurikulum yang mengacu pada pengaplikasian dengan kehidupan yang sebenarnya.

Seiring dengan pentingnya media dalam proses belajar mengajar, guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam merancang kegiatan belajar untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif khususnya pada mata pelajaran ekonomi. Guru memiliki peran yang sangat penting untuk menentukan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi sehingga mampu merangsang siswa untuk lebih aktif dalam merespon materi yang di sampaikan. Dengan demikian dalam belajar guru tidak hanya terpaku pada media yang disediakan oleh sekolah, namun guru mampu berkreasi dan berinovasi dalam menciptakan media pembelajaran yang bisa di sajikan dalam proses belajar mengajar.

Dalam belajar, media sangat penting untuk memancing daya tarik siswa untuk lebih aktif dalam merespon materi yang disampaikan oleh guru. Media yang menarik akan memberi kesan positif bagi siswa dalam merespon pembelajaran sehingga proses pembelajaran lebih berarti dan bermakna, serta ruangan kelas menjadi lebih aktif dan tidak monoton sehingga hal tersebut bisa berpengaruh juga terhadap hasil belajar siswa. Media yang menarik juga akan menambah ketertarikan yang selanjutnya diharapkan mampu menambah rasa ingin tahu siswa terhadap apa yang menarik tersebut. Proses pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan dapat menciptakan siswa merasa tertarik dan mudah menyerap pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan.

Untuk mewujudkan pembelajaran yang diharapkan pada mata pelajaran

ekonomi sebagaimana yang dibahas di atas, salah satunya guru dijadikan sebagai tokoh atau pemeran penting dalam menentukan trik atau media pembelajaran yang akan di gunakan dalam pembelajaran ekonomi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Selama ini peran guru yang kreatif dituntut untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang mampu memikat siswa agar muncul kesadaran dan memunculkan keingintahuan dengan apa yang dilakukan dalam belajar melalui prangkat pembelajaran khususnya media pembelajaran cenderung terabaikan. Guru lebih memilih menggunakan media pembelajaran yang disajikan di sekolah sehingga terkadang media yang di gunakan pada materi pembelajaran ekonomi yang pertama sampai akhir cenderung sama, sehingga hal tersebut secara tidak langsung memberikan efek bosan dan kepekuman cara berfikir bagi siswa. Oleh karena itu peran guru dalam memanfaatkan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar dan mengajar siswa sangat diperlukan. Hal ini dilakukan untuk menghindari kepekuman dalam proses belajar dan mengajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

Sedangkan menurut Dewi, Darsana, dan Suniasih (2014) dari berbagai macam prinsip tersebut, prinsip yang digunakan dalam pembelajaran IPS agar lebih bermakna bagi siswa adalah media cetak. Media cetak lebih menekankan pada buku teks maupun lembaran lepas yang lebih memudahkan siswa dalam belajar IPS yang pada pelajaran tersebut lebih banyak membaca untuk mengidentifikasi masalah, mengumpulkan data yang diperlukan, serta memecahkan masalah yang menjadi kendala dalam materi pelajaran.

Terkait dengan penjabaran-penjabaran dan fenomena itu kemudian ditindaklanjuti dengan observasi yang dilakukan di SMA Negeri 5 Surakarta untuk melihat permasalahan yang ada disekitar. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti didapat beberapa permasalahan yang menarik antara lain: pada proses pembelajaran penggunaan media belajar yang kurang bervariasi seperti buku LKS dijadikan sebagai media

mutlak dalam penyampaian materi tanpa ada inovasi materi pembelajaran yang sesuai dengan apa yang siswa alami dan lihat di sekitar. Keinginan menggunakan media yang lebih canggih bukan hal mudah, ini terbatas pada identik bahwa yang bagus itu membutuhkan biaya inovasi yang mahal, sulit dibuat dan membutuhkan waktu.

SMA Negeri 5 Surakarta menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebesar 75. Berdasarkan data yang ada hasil belajar ekonomi yang diperoleh siswa dalam hasil ujian semester masih kurang optimal. Hal ini terlihat dari 155 siswa, yang memperoleh nilai yang memenuhi kriteria KKM atau >75 berjumlah 66 siswa (42,58%), sedangkan yang belum memenuhi kriteria KKM yakni 89 siswa (57,42%), yang artinya masih banyak siswa yang belum mencapai hasil belajar yang diinginkan. Masih banyaknya siswa yang belum mencapai KKM menunjukkan bahwa proses pembelajaran di SMA Negeri 5 Surakarta belum berjalan secara efektif. Menurut Zain (2013) bahwa media pembelajaran berpotensi dalam mendukung guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan menurut Ghasemnezhad dan Zamani (2014) bahwa seiring dengan meningkatnya perkembangan media pendidikan, maka media pembelajaran sangat penting dalam pendidikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Belajar merupakan suatu proses yang harus dialami oleh siswa yang tidak hanya menekankan pada apa yang dipelajari, tetapi juga menekankan bagaimana siswa lebih banyak terlibat dan belajar aktif. Berdasarkan hal tersebut muncullah gagasan untuk mengemas materi pembelajaran secara lebih menarik dan memungkinkan siswa membangun sendiri pengetahuannya di dalam benaknya sendiri, membuat informasi menjadi bermakna dan memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan ide-ide mereka menyangkut proses pembelajaran.

Media pembelajaran mempunyai konsep bahwa siswa dapat membangun pengetahuannya dari materi pelajaran dengan bekal dari pengetahuan yang dimiliki sebelumnya. Siswa dapat

mengkonstruksi pengetahuan yang ada di benak mereka, sehingga mereka lebih aktif dalam menggali informasi dan pemecahan masalah yang berkaitan dengan konsep pembelajaran ekonomi. Media pembelajaran berbasis katalog berupa bahan ajar yang berisi, materi, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Menurut Yahya, Alkaff dan Bilfaqih (2013) Katalog pada pembelajaran yang ada sekarang ini berupa kumpulan objek pembelajaran yang pemerangkatannya berdasarkan abjad judul. Selain itu masih belum bisa menyajikan materi yang tepat bagi pengguna. Katalog dengan memanfaatkan beberapa aspek dari informasi kondisi akademis penggunaannya untuk dijadikan bahan pemerangkatan objek pembelajaran.

Media pembelajaran berbasis katalog yang dikembangkan sendiri oleh pendidik dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Penerapan media pembelajaran berbasis katalog dapat menyediakan kegiatan pembelajaran lebih terencana dengan baik, mandiri, dengan hasil output yang jelas. Media pembelajaran berbasis katalog dapat memfasilitasi siswa lebih tertarik dalam belajar dan dapat meningkatkan hasil belajar. Mengingat pentingnya media pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran, maka perlu kiranya dilakukan pengembangan media pembelajaran berbasis katalog untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SMA Negeri 5 Surakarta.

Berdasarkan uraian masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis katalog Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 5 Surakarta".

KAJIAN LITERATUR

Media pembelajaran berbasis katalog merupakan pengembangan dari media cetak. Didalam media katalog ini dijabarkan secara gamblang materi yang ditentukan dan terdapat kumpulan informasi yang berasal dari media cetak

dan media internet yang berupa kumpulan berita.

Belajar merupakan suatu proses perubahan sikap dan perilaku yang berdasarkan pengetahuan dan pengalaman, pendapat tersebut didukung oleh penjelasan (Slameto, 2010: 5) bahwa "Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya".

a. Teori Belajar Behaviorisme

Secara garis besar, behaviorisme hanya berfokus pada aspek-aspek obyektif yang diamati pada proses pembelajaran. Menurut Suprijono (2012: 17) dalam perspektif behaviorisme pembelajaran diartikan sebagai proses pembentukan hubungan antara rangsangan (stimulus) dan balas (respon). Pembelajaran merupakan proses pelaziman (pembiasaan). Hasil pembelajaran yang diharapkan adalah perubahan perilaku berupa kebiasaan.

Perilaku dalam pandangan behaviorisme dijelaskan melalui pengalaman yang dapat diamati, bukan melalui proses mental. Menurut behaviorisme, perilaku adalah segala sesuatu yang dilakukan dan dapat dilihat secara langsung. Behaviorisme menekankan arti penting bagaimana peserta didik membuat hubungan antara pengalaman dan perilaku.

b. Teori Belajar Kognitif

Dalam perspektif teori kognitif, belajar merupakan peristiwa mental, bukan peristiwa behavioral meskipun hal-hal yang bersifat behavioral tampak lebih nyata hampir dalam setiap peristiwa belajar. Belajar menurut teori kognitif adalah perseptual. Tingkah laku seseorang ditentukan oleh persepsi serta pemahamannya tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan belajarnya (Suprijono, 2012: 22). Teori belajar kognitif ini memiliki perspektif bahwa para peserta didik memproses informasi dan pelajaran melalui upayanya mengorganisir, menyimpan dan kemudian menemukan hubungan antara pengetahuan yang baru dengan pengetahuan yang telah ada.

c. Teori Belajar Konstruktivisme

Gagasan konstruktivisme mengenai pengetahuan adalah sebagai berikut: (a) Pengetahuan bukanlah gambaran dunia kenyataan belaka, tetapi selalu merupakan konstruksi kenyataan melalui kegiatan subjek; (b) Subjek membentuk skema kognitif, kategori, konsep dan struktur yang perlu untuk pengetahuan; (c) Pengetahuan dibentuk dalam struktur konsep seseorang (Suprijono, 2012: 30).

Teori belajar konstruktivisme piaget berlandaskan bahwa perkembangan anak bermakna membangun struktur kognitifnya melalui konsep jaringan untuk memahami dan menanggapi pengalaman fisik dari lingkungan sekelilingnya, sedangkan konstruktivisme yang dikemukakan Vygotsky adalah teori pembelajaran kognisi sosial. Pembelajaran kognisi sosial meyakini bahwa kebudayaan merupakan penentu utama bagi perkembangan individu (Suyono dan Hariyanto, 2011: 109).

Dimiyati dan Mujiono (2009: 200), evaluasi hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan atau pengukuran hasil belajar. Tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti kegiatan suatu pembelajaran.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak dari suatu interaksi dalam proses pembelajaran. Hasil belajar siswa diperoleh setelah berakhirnya proses pembelajaran. Hamalik (2009: 159) menyatakan bahwa hasil belajar menunjukkan pada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator adanya perubahan tingkah laku siswa. Penapaian belajar ini dapat dievaluasi dengan menggunakan pengukuran.

Menurut Asyhar (2011: 8): Hasil belajar juga dilihat dari proses interaksi siswa dengan berbagai macam sumber yang dapat merangsang untuk belajar dan mempercepat pemahaman dan penguasaan bidang ilmu yang dipelajari.

Keberhasilan proses belajar yang dilakukan dapat diukur dengan tolak ukur hasil belajar yang diperoleh oleh siswa.

Hal tersebut didukung oleh pendapat Djamarah dan Zain (2006: 121) setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar, dapat dikatakan bahwa hasil belajar merupakan akhir atau puncak dari proses belajar. Hal tersebut didukung oleh pendapat Hamalik (2002: 19) hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang didapat dari kegiatan belajar yang merupakan kegiatan kompleks. Dengan memiliki hasil belajar, seseorang akan mampu mengartikan dan menganalisis ilmu pengetahuan yang dilambangkan dengan kata-kata menjadi suatu buah pikiran dalam memecahkan suatu permasalahan tertentu.

Hasil belajar adalah suatu pencapaian usaha belajar yang dilakukan siswa dalam aktivitas belajar yang menentukan tingkat keberhasilan pemahaman siswa. Sementara itu, menurut Lester dalam Sagala (2007: 1) berpendapat bahwa belajar adalah upaya untuk memperoleh kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan, dan sikap belajar. Belajar dikatakan berhasil manakala seseorang mampu mengulangi kembali materi yang dipelajarinya.

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Redja Mudyahardjo, 2002: 197).

Pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan (Syaiful Bahri Djamarah, 2007 : 61). Kegiatan siswa dalam pembelajaran yang telah diatur guru, mungkin terdapat beberapa hal yang dapat memberatkan siswa. Menurut Winataputra, dkk (2007: 1.18), pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan untuk menginisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada diri peserta didik.

Pembelajaran perlu dipandang sebagai sebuah sistem merupakan maksud dari pendekatan sistem (*system approach*) dalam pembelajaran. Menurut Walter Dick (2009: 8-9), pendekatan sistem diartikan sebagai suatu siklus yang

dapat digunakan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu program pembelajaran agar efektif dan efisien. Sistem pembelajaran adalah suatu kombinasi terorganisasi yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan. (sanjaya, 2012: 6).

Pengertian media pembelajaran menurut Munandi pun sependapat dengan Meimulyani dan Caryoto (2013: 34) bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari guru ke siswa sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran terjadi dan berlangsung efisien.

Media pembelajaran adalah semua yang memuat informasi dan dapat dikomunikasikan kepada pebelajar, seperti pendapat Anitah (2009: 6) bahwa setiap media merupakan sarana untuk menuju ke suatu tujuan. Di dalamnya terkandung informasi yang dapat dikomunikasikan kepada orang lain. Informasi ini mungkin didapatkan dari buku-buku, rekaman, internet, film, mikrofilm, dan sebagainya. Semua itu adalah media pembelajaran karena memuat informasi yang dapat dikomunikasikan kepada pebelajar. Hal ini selaras dengan pendapat Musfiqon (2012: 28), bahwa media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan oleh guru dengan desain yang telah disesuaikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Secara lebih utuh, Musfiqon (2012: 28), mengartikan media pembelajaran sebagai alat bantu fisik maupun non fisik yang digunakan secara sengaja sebagai perantara antara guru dan siswa dalam memahami materi pembelajaran agar dapat diterima siswa dengan utuh serta menarik minat siswa untuk terus belajar dan belajar.

Media katalog masuk dalam kategori media secara tepat dapat mengatasi kesulitan belajar akibat adanya perbedaan sifat gambar mati atau gambar diam (*Still Picture*). Menurut Smaldino dalam Anitah (2014: 8) mengatakan bahwa gambar atau fotografi dapat memberikan gambaran tentang segala sesuatu seperti, binatang,

orang, tempat, atau peristiwa. Gambar diam yang pada umumnya digunakan dalam pembelajaran yaitu, potret, kartupos, ilustrasi dari buku, katalog, gambar cetak. Melalui gambar dapat diterjemahkan ide-ide abstrak dalam bentuk yang lebih realistis. Sedangkan menurut Edgar Dale dalam Anitah (2014: 8) mengatakan bahwa gambar dapat mengalihkan pengalaman belajar dari taraf belajar dengan lambang kata-kata ke taraf yang lebih konkret/pengalaman langsung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 5 Surakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan (R&D). Prosedur penelitian yang digunakan mengacu *design and development research* menurut Borg and Gall yang meliputi 8 tahap pengembangan yaitu: (1) *research and information collecting*, (2) *planning*, (3) *develop preliminary form of product*, (4) *preliminary field testing*, (5) *main product revision*, (6) *main field testing*, (7) *operational product revision*, (8) *operational field testing*.

Jenis data dalam penelitian pengembangan ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data awal berupa data kualitatif yang diperoleh pada saat observasi dan wawancara analisis kebutuhan di sekolah. Data pengembangan media pembelajaran berbasis katalog adalah data kualitatif hasil validasi materi (*content*), validasi pengembangan media (*construct*), dan validasi praktisi melalui lembar validasi. Selain itu juga terdapat data kuantitatif berupa tanggapan siswa terkait media katalog melalui angket tanggapan siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi, wawancara, angket, tes dan dokumentasi.

Instrumen penelitian data dalam penelitian ini terdiri dari lembar validasi ahli, angket dan tes.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari: 1) analisis statistik deskriptif; 2) analisis statistik inferensial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Media pembelajaran berbasis katalog pada mata pelajaran ekonomi kelas X adalah media pembelajaran yang dikembangkan sesuai dengan prosedur pengembangan Borg and Gall dalam Arifin (2012: 130) yang dimodifikasi menjadi delapan tahapan. Media pembelajaran yang dikembangkan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa berfikir kritis dan aktif dalam memecahkan masalah sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar. Media pembelajaran berbasis katalog dapat membantu proses belajar koperasi pemenuhan. Oleh karena itu, media pembelajaran berbasis katalog I merupakan alternatif yang tepat untuk mengatasi kesulitan-kesulitan belajar koperasi.

Pengembangan media pembelajaran berbasis katalog I ini bertujuan mengemas materi koperasi secara lebih menarik dan memungkinkan siswa membangun sendiri pengetahuan di dalam benaknya sendiri, membuat informasi menjadi bermakna dan memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan ide-ide mereka menyangkut proses pembelajaran yang ada dan diharapkan dapat diimplementasikan dalam kaitannya dengan konsep ekonomi. Siswa diarahkan membangun pengetahuannya dari materi koperasi dengan bekal dari pengetahuan yang dimiliki sebelumnya. Siswa dapat mengkonstruksi pengetahuan yang ada di benak mereka, sehingga mereka lebih aktif dalam menggali informasi dan pemecahan masalah yang berkaitan dengan konsep pembelajaran ekonomi.

Media pembelajaran katalog disusun berdasarkan dengan pemilihan format sesuai dengan kriteria media. Media yang dikembangkan secara garis besar mencakup beberapa komponen, yaitu:

1. Studi pendahuluan;
2. Pengonsepan tampilan media (cover, halaman, isi media, penyajian materi, penugasan, pembelajaran);
3. Pembuatan halaman kata pengantar;
4. Pembuatan glosarium;
5. Pembuatan sampul belakang;

6. Sintak Media Pembelajaran Berbasis Katalog

Produk media pembelajaran berbasis katalog 3 untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA Negeri 5 Surakarta. Produk media katalog yang dikembangkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa membangun sendiri pengetahuannya dengan cara berfikir kritis untuk menggali masalah dan menemukan solusi melalui kegiatan diskusi. *Prototipe* dalam media pembelajara yang kemudian dilakukan uji coba terlebih dahulu melalui tahap validasi pakar/ahli dan praktisi.

1. Kevalidan Media Pembelajaran Berbasis Katalog

Media pembelajaran berbasis katalog juga dapat digunakan dalam sebuah paket yang menjamin keaktifan untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa yang maksimal dalam hasil belajar siswa. Memperjelas hasil validasi ahli materi, ahli media pembelajaran dan praktisi pendidik berikut ini uraian pembahasan hasil yaitu:

a. Hasil Validasi Ahli Materi

Hasil yang diperoleh dari validasi ahli materi koperasi pada media pembelajaran berbasis katalog tahap 1 menunjukkan bahwa untuk aspek yang berdasarkan standar proses mendapatkan hasil 71,67 % dengan kriteria baik yang berarti media katalog sudah layak sedangkan pada tahap 2 mengalami peningkatan setelah revisi menunjukkan bahwa untuk aspek berdasarkan standar proses mendapatkan hasil 90 % dengan kategori sangat baik yang berarti media pembelajaran sudah sangat layak hasil penilaian tersebut menggambarkan bahwa sintak atau langkah-langkah dalam media pembelajaran berbasis katalog sudah sesuai dengan standar proses pendidikan dasar dan menengah yang mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi. Secara keseluruhan ahli pembelajaran memberikan kesimpulan bahwa media pembelajaran berbasis katalog ini secara keseluruhan dapat digunakan tanpa revisi yang berarti media pembelajaran berbasis katalog sudah sangat layak.

b. Hasil Validasi Ahli Media

Hasil yang diperoleh dari validasi ahli media pembelajaran bahwa hasil penilaian media pembelajaran berbasis katalog tahap 1 oleh ahli media pembelajaran yaitu menunjukkan bahwa untuk aspek desain katalog dengan persentase 84,71 % kriteria sangat baik sedangkan pada tahap 2 mengalami peningkatan setelah revisi menunjukkan bahwa untuk aspek berdasarkan standar proses mendapatkan hasil 92,94 % dengan kategori sangat baik hal tersebut menggambarkan bahwa katalog itu efektif dan efisien dalam pengembangan maupun penggunaan media pembelajaran berbasis katalog. Kesimpulan bahwa media pembelajaran berbasis katalog ini secara keseluruhan dapat digunakan tanpa revisi yang berarti media pembelajaran berbasis katalog sudah sangat layak.

c. Hasil Validasi Praktisi

Hasil yang diperoleh dari validasi praktisi media pembelajaran bahwa hasil penilaian media pembelajaran berbasis katalog oleh praktisi yaitu menunjukkan bahwa untuk aspek desain katalog dengan persentase 74,44% kriteria baik dari total skor perolehan yaitu 77 sedangkan pada tahap 2 mengalami peningkatan setelah revisi menunjukkan bahwa untuk aspek berdasarkan standar proses mendapatkan hasil 85,6 % dengan kategori sangat baik. Dengan demikian praktisi memberikan kesimpulan bahwa pengembangan media pembelajaran berbasis katalog ini valid dan dapat digunakan sudah sangat layak..

1. Kelayakan Media Pembelajaran Berbasis Katalog

Kelayakan pada media pembelajaran berbasis katalog ini dilihat dari angket pada uji coba terbatas dan uji coba luas. Hasil yang diperoleh dari uji coba terbatas mengenai media pembelajaran berbasis katalog tahap II diberikan kepada 15 siswa sebagai responden untuk memberikan tanggapan. Siswa responden pada uji coba terbatas ini diambil secara acak dari semua kelas X IIS di SMA Negeri 5 Surakarta. Dari uji coba terbatas melalui lembar pengamatan yang dilakukan oleh guru bidang studi bahwa media tersebut dapat berjalan dengan baik sesuai dengan langkah-langkah

pembelajaran yang sudah ditentukan dan berdasarkan hasil penilaian angket mengenai media pembelajaran yang dibagikan pada saat tahap uji coba terbatas media pembelajaran berbasis katalog II bahwa kelayakan aspek tampilan katalog II memperoleh nilai 70,83%, kelayakan aspek penyajian materi dalam katalog II memperoleh nilai 79,3%, dan kelayakan aspek manfaat katalog II memperoleh nilai 86,5% sehingga persentasenya 78,96% dikategorikan "baik". Sehingga dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran yang digunakan dalam pengembangan media pembelajaran berbasis katalog dinyatakan layak.

Pada uji coba luas mengenai media pembelajaran berbasis katalog III diberikan kepada 32 siswa sebagai responden untuk memberikan tanggapan. Siswa responden pada uji coba luas ini diambil secara acak dari semua kelas X IIS di SMA Negeri 5 Surakarta. Dari uji coba luas melalui lembar pengamatan yang dilakukan oleh guru bidang studi bahwa media tersebut dapat berjalan dengan baik sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang sudah ditentukan dan berdasarkan hasil penilaian angket mengenai media pembelajaran yang dibagikan pada saat tahap uji coba luas media pembelajaran berbasis katalog III bahwa kelayakan aspek tampilan katalog III memperoleh nilai 82,81%, kelayakan aspek penyajian materi dalam katalog memperoleh nilai 85,63%, dan kelayakan aspek manfaat katalog III memperoleh nilai 89,17%, maka persentasenya 85,87% dikategorikan "sangat baik". Sehingga dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran yang digunakan dalam pengembangan media pembelajaran berbasis katalog III dinyatakan sangat layak.

2. Keefektifan Media Pembelajaran Berbasis Katalog

setelah melaksanakan uji coba terbatas dan uji coba yang lebih luas dengan melalui sedikit revisi pada media pembelajaran berbasis katalog IV dan dicetak yang kemudian disebut produk *final* untuk digunakan dalam uji pemakaian untuk menilai efektivitasnya. Uji pemakaian dilakukan dalam 3 tahapan, yaitu 1 *pretest*,

1 kali pertemuan untuk menjelaskan media katalog dan 1 kali *posttest*. Pengujian tersebut dilakukan pada kelas X IIS 2 dan X IIS 3.

a. Uji Pemakaian Kelas X IIS 2 dan X IIS 3

Dalam menilai efektifitas media pembelajaran berbasis katalog IV digunakan dua kelas sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam penelitian ini diberikan kepada 32 siswa kelas X IIS 2 sebagai kelas eksperimen, sedangkan 32 siswa kelas X IIS 3 diberi petunjuk praktik yang biasa digunakan sebagai kelas kontrol dilakukan sampai empat kali pertemuan. Pada kelas eksperimen dalam pembelajaran menggunakan media pembelajaran berbasis katalog IV sedangkan untuk kelas kontrol tanpa menggunakan media pembelajaran berbasis katalog IV hanya menggunakan dengan model *problem based learning* (diskusi).

Hasil *pretest* nilai hasil belajar ekonomi siswa kelas X IIS 2 dan X IIS 3 antara kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan bahwa hasil rata-rata *pretest* kelas kontrol adalah 48,28 sedangkan rata-rata *pretest* kelas eksperimen adalah 49,06. Dapat disimpulkan bahwa antara rata-rata hasil *pretest* kelompok kontrol dan kelas eksperimen tidak ada perbedaan yang signifikan karena perbedaan sangat kecil yaitu sebesar 0,78. Dengan demikian antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat diartikan mempunyai tingkat kecerdasan yang sama dan seimbang sehingga dapat dilakukan *treatment* selanjutnya.

Setelah dianalisis uji *t-test* dengan menggunakan *Software IBM SPSS 21* didapatkan nilai signifikansi sebesar 0.615 dengan kategori tidak signifikan, karena $> \alpha$ (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen pada awalnya tidak memiliki perbedaan tingkat atau bisa dikatakan memiliki tingkat pemahaman yang sama.

Hasil *pretest* nilai hasil belajar ekonomi siswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen juga dianalisis dengan rumus uji *t-test*. Harga *t* hitung yang didapatkan dari *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah 0,505, dengan harga *t* tabel adalah 1,999. Dengan

demikian *t* hitung $< t$ tabel, berarti antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen pada awalnya tidak memiliki perbedaan tingkat atau bisa dikatakan memiliki tingkat pemahaman yang sama.

Hasil *posttest* nilai hasil belajar ekonomi siswa kelas X IIS 2 dan X IIS 3 antara kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan bahwa hasil rata-rata *posttest* kelas kontrol adalah 79,22 sedangkan rata-rata *post test* kelas eksperimen adalah 82,66. Setelah dianalisis uji *t-test* dengan menggunakan *Software IBM SPSS 21* didapatkan nilai signifikansi sebesar 0.019 dengan kategori tidak signifikan, karena $> \alpha$ (0,05), yang menunjukkan bahwa hasil *posttest* kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol dengan perbedaan yang signifikan.

Hasil *posttest* nilai hasil belajar ekonomi siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen juga dianalisis dengan rumus uji *t-test*. Harga *t* hitung yang didapatkan dari *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah 2,404 dengan harga *t* tabel adalah 1,999. Dengan demikian *t* hitung $> t$ tabel, berarti peningkatan nilai hasil belajar ekonomi siswa kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis katalog hasil pengembangan lebih meningkatkan nilai hasil belajar ekonomi siswa dibandingkan tanpa menggunakan media pembelajaran seperti yang sebelumnya.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pengembangan media pembelajaran berbasis katalog untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Media pembelajaran berbasis katalog yang valid untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya terjadi peningkatan hasil belajar yang sangat baik. Penggunaan media pembelajaran berbasis katalog menjadikan materi pelajaran lebih mudah dipahami karena materi yang disampaikan disertai katalog pembelajaran yang disesuaikan

dengan materi yang sudah ada. Pengembangan media pembelajaran berbasis katalog yang direvisi berdasarkan masukan dari ahli materi, ahli media dan praktisi. Selain itu media katalog juga telah melalui tahap uji kelayakan yang direvisi berdasarkan masukan dari peserta didik. Media katalog telah dinyatakan valid dan layak digunakan menurut ahli materi dengan persentase 90% kategori "sangat baik", menurut ahli media dengan persentase 92,94% kategori "sangat baik", menurut praktisi dengan persentase 85,6% kategori "sangat baik", menurut peserta didik pada uji coba terbatas dengan persentase 78,96% kategori "baik", menurut peserta pada uji coba lebih luas dengan persentase 85,87% kategori "sangat baik".

2. Media pembelajaran berbasis katalog efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari hasil belajar yang didapatkan siswa pada saat *pretest* dengan rata-rata nilai sebesar 49,06 dan setelah melakukan pembelajaran media katalog terdapat kenaikan rata-rata nilai sebesar yaitu 82,66. Penggunaan media pembelajaran berbasis katalog menjadikan pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan. Hal ini terbukti bahwa siswa menyelesaikan tugas kelas, tugas rumah dan menganalisis informasi media masa yang ada di dalam katalog. Selain itu untuk menumbuhkan keefektifan siswa minat belajar memerlukan proses belajar yang cukup panjang dan memerlukan keaktifan dari berbagai pihak, baik dari diri sendiri, guru, kepala sekolah, bahkan keluarga yang mendukung untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Keefektifan siswa berdasarkan hasil tes mengalami peningkatan. Berdasarkan perhitungan statistik menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan nilai rata-rata hasil tes belajar *pretest* (sebelum tindakan) dan *posttest* (setelah tindakan), sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak yang menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis katalog efektif untuk meningkatkan hasil belajar.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan media pembelajaran berbasis katalog untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X, beberapa hal yang disarankan untuk implementasi media lebih lanjut antara lain:

1. Kepada Kepala Sekolah

Kepada sekolah khususnya SMA Negeri 5 Surakarta, disarankan untuk mendukung guru dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis katalog dan pembelajaran lainnya yang dapat meningkatkan kreativitas belajar dan motivasi siswa.

2. Kepada Guru

Guru hendaknya lebih kreatif untuk mengembangkan materi pembelajaran dengan tampilan yang menarik agar siswa lebih termotivasi untuk belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar secara optimal. Hal ini guru hendaknya memantau dengan teliti saat proses diskusi dan presentasi agar siswa terpacu untuk bertanggung jawab dan tampil dengan performa terbaik mereka. Oleh karena itu guru dapat mengembangkan keberlanjutan media pembelajaran berbasis katalog yang telah dikembangkan oleh peneliti untuk diperbarui dan dikaji ulang agar isi materinya dapat disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran.

3. Kepada Siswa

Siswa diharapkan dapat meningkatkan hasil belajarnya dengan berfikir kritis, kreatif dan percaya diri dengan menyampaikan ide-ide orisinalnya. Siswa hendaknya membiasakan diri untuk belajar dengan menggunakan pendekatan ilmiah melalui kegiatan *observing*, *questioning*, *experimenting*, *associating*, dan *networking* dalam memecahkan suatu permasalahan dalam pembelajaran sehingga berpengaruh pada pencapaian hasil belajar yang maksimal.

4. Kepada Peneliti Lain

- a. Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk mengembangkan penelitian sejenis, terutama penelitian pengembangan mengenai media pembelajaran.
- b. Peneliti lain dapat mengembangkan penelitian dengan mengubah atau menambah variabel dengan menggunakan media pembelajaran lain yang kreatif dan inovatif pada mata pelajaran yang sama atau berbeda yang sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Adegbija, M.V dan M.A. Fakomogbon. 2012. *Instructional Media In Teaching And Learning: A Nigerian Perspective*. Global Media Journal, vol 6 (2).
- Barbara J. Wilson. (2008). *Media and Children's Aggression, Fear, and Altruism*. Jurnal Children and Electronic Media Volume 18 Number 1.
- Becker, William E., 2004. *Economics for a Higher Education*. *International Review of Economics Education*, vol.3(1): 1-5.
- Bromley, P. 2010. *Online learning: anywhere anytime education for specialist nursing*. *Neonatal, Pediatric and child nursing*. Volume 13 Number 3.
- Dewi, Putu Ayu Satya. 2014. *Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan Media Cetak Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V Sd Gugus V Mengwi*, Jurusan PGSD, vol. 2 (1).
- Darmani, Marhaeni, dan Utama. 2013. *Pengaruh Strategi Pemodelan Berbantuan Media Cetak Terhadap Kemampuan Mengarang Prosa Siswa Kelas V sd Ditinjau Dari Bakat Verbal*. Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha. Volume 3.
- Ghasemnezhad, Z dan Farshideh Zameni. 2014. *The Effect Of Instructional Media On Professional Development In Sari High Schools*. *Journal of Business and Management Review*, Vol. 3 (7).
- Kemendikbud. 2013. *Pengembangan Kurikulum 2013*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Kristanto, Andi. 2010. *Pengembangan Media Komputer Pembelajaran Multimedia Mata Pelajaran Fisika Pokok Bahasan Sitem Tata Surya Bagi Siswa Kelas 2 Semester I di SMAN 22 Surabaya*. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Volume 10 (2): 12-25.
- Nasso, V. 2006. *Learning with Media and Technology (Educational Design of Learning Environments catagry)*, E19.2158.
- Nunuk, Suryani. 2010. *Penerapan Moodel Pembelajaran Bermedia Untuk Meningkatkan Mottivasi dan Kompetensi Belajar Siswa SMA*. MIIPS, vol 10: 1 September 2013.
- Rahmattullah, M. 2011. *Pengaruh Pemanfaatan Media Pembelajaran Film Animasi Terhadap Hasil Belajar (Studi Eksperimen Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VII SMPN 6 Banjarmasin)*. Bandung: Edisi Khusus No. 1.
- Shikhare, V.P. 2010. *Development Of Multimediainstructional System On Educational Technology For B.Ed.Pupil Teachers*. *International Referred Research Journal*, vol 2 .
- Tiwari. 2013. *Role of Mass Media in Higher Education & its Economic Viability Part: 2 Mass Media and Higher Education*. *International Jurnal on Recent and Innovation Trends in Computing and Communication*, vol 1 (4): 195-206.
- Wamamili, D.W. 2014. *Availability and Use of Instructional Media Technology Equipment in Teacher Training in Kenya Universities*, vol 5 (12).
- Wahyuningsih, Ary Nur. 2011. *Pengembangan Media Komik Bergambar Materi Sistem Saraf Untuk Pembelajaran Yang Menggunakan Strategi PQ4R*. *Jurnal PP*, vol 1 (2).

Yahya, Alkaff A, dkk. 2013.
Pengembangan Sistem Katalog Materi E-Pembelajaran Berbasis Manajemen Pengetahuan Menggunakan Teknologi XML. Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS), Vol. 1 (1): 1-6.

Yulian, Sukarmin, dkk. 2013.
Pengembangan Media Pembelajaran Fisika Berupa Buletin Dalam Bentuk Buku Saku Untuk Pembelajaran Fisika Kelas VIII Materi Gaya Ditinjau Dari Minat Baca Siswa. Surakarta: Universitas Sebelas Maret, vol. 1 (1): 1.